
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

**Hilmiatus Sahla^{1*}, Aris Siregar¹, Hafsyah Tuzahro¹,
Tasya Rizky Amelia¹, Desti Fitriya¹
Universitas Asahan, Kisaran
e-mail: ¹hilmiasibarani3@gmail**

Abstract: *This research aims to determine the influence of foreign investment and foreign debt on foreign exchange reserves in Indonesia. The sample in this research is Judgment Sampling. The data was observed for 11 years 2010-2020 with quarterly data, namely 2010 to 2020, so the number of samples studied was 44. Data testing was carried out using the multiple linear regression analysis method. The results of the research show that foreign investment is obtained with a value of $t_{count} (0.276) < t_{table} (1.68195)$ and a significance value of $(0.784 > 0.05)$. It can be concluded that H_0 is accepted. H_1 is rejected, which means that partially foreign investment has no effect on foreign exchange reserves. and partially Foreign Debt with a value of $t_{count} (5.908) > t_{table} (1.68195)$ and a significance value of $(0.000 < 0.05)$. explains that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that foreign debt has a positive effect on foreign exchange reserves. The F-test results show that the $F_{count} > F_{table}$ value is $41.282 > 3.23$ with a significance value < 0.05 . This explains that H_0 is rejected and H_2 is accepted, meaning that simultaneously Foreign Investment and Foreign Debt have an effect on Foreign Exchange Reserves. The value of the Coefficient of Determination is that the value of $R^2 = 0.652$ or 65.2%, Foreign Investment and Foreign Debt can explain Foreign Exchange Reserves while the remaining 34.8% is explained by other variables outside this research model.*

Keywords: *foreign investment; foreign debt; foreign exchange reserves; indonesia*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Judgement Sampling. Data yang diamati selama 11 tahun 2010-2020 dengan data triwulan yaitu tahun 2010 hingga tahun 2020, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 44. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Penanaman Modal Asing diperoleh dengan nilai $t_{hitung} (0,276) < t_{tabel} (1.68195)$ dan nilai signifikansi $(0,784 > 0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti secara parsial Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Cadangan devisa. dan secara parsial Utang Luar Negeri dengan nilai $t_{hitung} (5,908) > t_{tabel} (1.68195)$ dan nilai signifikansi $(0,000 < 0,05)$. menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti utang luar negeri berpengaruh secara positif terhadap cadangan devisa. Hasil uji – F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $41,282 > 3,23$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima artinya secara simultan Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Nilai Koefisien Determinasi bahwa nilai $R^2 = 0,652$ atau 65,2 %, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri dapat menjelaskan Cadangan Devisa sedangkan sisanya 34,8 % di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci: *penanaman modal asing, utang luar negeri, cadangan devisa, indonesia*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi bangsa yang besar serta mengejar ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya pada bidang ekonomi. Dalam mewujudkan hal tersebut, Indonesia perlu melakukan pembangunan berbagai sektor ekonomi. Namun dalam pembangunan berbagai sektor tersebut, diperlukan dana yang sangatlah besar bagi keperluan pembangunan ekonominya bahkan melebihi kemampuan negara. Apabila negara tidak mampu untuk membiayai pembangunan maka diperlukan utang yang menjadi alternatif pendanaan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut (Ratnasari & Aji, 2023) Penanaman modal asing mengacu pada penyediaan sumber daya keuangan dari satu negara untuk melakukan kegiatan bisnis di dalam perbatasan negara lain. Hal ini dicapai melalui inisiatif investasi yang dipimpin oleh pemerintah asing, perusahaan asing, atau individu asing yang modalnya bersumber atau dimiliki secara eksklusif di luar negara tuan rumah. Investasi semacam ini sering kali melibatkan kolaborasi antara entitas asing dan dalam negeri, sehingga memanfaatkan modal asing untuk memfasilitasi usaha patungan.

Penanaman modal asing atau investasi asing langsung di mana seorang investor pada lingkup perekonomian suatu negara menaruh minat pada bisnis dilingkup perekonomian negara lain. Penanaman modal asing berperan dalam memberikan keseimbangan neraca pembayaran. Hubungan Penanaman modal Asing dengan cadangan devisa adalah arus masuk modal asing (capital inflows) memiliki peran dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Sehingga meningkatnya Penanaman modal asing juga dapat menyebabkan peningkatan Cadangan Devisa.

Cadangan devisa mempunyai peranan yang sangat penting dalam

menunjang perekonomian nasional, karena cadangan devisa sendiri digunakan untuk menjaga stabilitas nasional ketika terjadi tekanan eksternal atau domestik secara tiba-tiba yang mempengaruhi ketahanan makroekonomi. Bagi suatu negara, itu adalah ukuran kekayaan yang dimiliki suatu negara. Memiliki cadangan devisa yang cukup itu sendiri sangatlah penting. Perannya adalah untuk mendorong kegiatan perdagangan internasional sehingga menjaga fleksibilitas mata uang ketika terjadi keadaan eksternal yang tidak terduga dan fungsi sebagai jenis kekayaan. (Fitria et al., 2021).

Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengelola cadangan devisa di tetapkan dengan Undang-undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa.

Menurut Tambunan (2001) Peningkatan akumulasi cadangan devisa juga dapat dilakukan dengan mengambil dari pinjaman luar negeri pemerintah. Cadangan devisa tidak semua diperoleh dari surplus ekspor tetapi juga didapat dari Utang luar negeri. Menurut Basri (2000) pinjaman atau utang luar negeri adalah bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut Atmadja (2000), utang luar negeri dapat meningkatkan jumlah Cadangan devisa maupaun investasi suatu negara sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Utang luar negeri dapat menjadi sumber ancaman bagi stabilitas ekonomi makro Indonesia jika tidak diawasi dan digunakan dengan baik, karena jika tingkat utang luar negeri terus bertambah dan semakin besar, hal itu merupakan pertanda bahwa negara Indonesia akan memiliki beban yang berat di masa mendatang. Indonesia akan terjebak dalam perangkap utang (Saputro, 2006). Kebanyakan negara berkembang memiliki tingkat utang yang tinggi, yang salah satu penyebabnya adalah rendahnya net ekspor dan tingginya impor sehingga cadangan devisa digunakan untuk membayar impor yang dilakukan negara tersebut. Cadangan devisa yang semula digunakan untuk membayar utang digunakan untuk membayar impor, sehingga kemampuan untuk membayar utang tepat waktu semakin menurun dan menyebabkan beban utang luar negeri semakin bertambah (Batubara, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia .

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di laboratorium komputer Universitas Asahan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah data Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa dan Utang Luar Negeri yang terdokumentasi di Bank Indonesia dan BKPM pada tahun 2010 – 2020. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Judgement Sampling. Metode Judgement Sampling merupakan pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Data yang diamati selama 11 tahun 2010-2020 dengan data kuartal atau

triwulan yaitu 2010 – 2020 sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 44.

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, data Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa dan Utang Luar Negeri, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu dalam jurnal-jurnal yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini dengan sumber rujukan yang diperoleh dari media internet yaitu Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan BKPM (www.bkpm.go.id)

Metode Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada. Analisis regresi linier berganda Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:104):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Dimana:

Y : Variabel dependen (Cadangan Devisa)

a : Konstanta

b₁, b₂: Koefisien regresi

X₁, X₂ : Variabel Independen (Penanaman Modal, Utang Luar Negeri)

e : error / variabel pengganggu

Pengujian Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Uji Asumsi Klasik: Uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji Asumsi Klasik terdiri atas uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:125).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Variabel-variabel bebas yaitu, Penanaman Modal, Utang Luar Negeri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Cadangan Devisa
 H_a : Variabel-variabel bebas yaitu Penanaman Modal, Utang Luar Negeri mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Cadangan Devisa.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005:131) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X₁, dan X₂ (Penanaman Modal, Utang Luar Negeri) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Cadangan Devisa) secara parsial (Ghozali, 2005):140. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H₀ : Variabel-variabel bebas (Penanaman Modal, Utang Luar Negeri) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Cadangan Devisa).

H_a : Variabel-variabel bebas (Penanaman Modal, Utang Luar Negeri) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Cadangan Devisa).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005):104 adalah dengan menggunakan nilai signifikansi, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Kriteria Pengujian :

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; -
 $t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; -
 $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Penanaman Modal, Utang Luar Negeri) dalam menjelaskan variabel terikat (Cadangan Devisa) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Silaban et al., 2022) Hasil penelitian ini diperoleh secara parsial Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Variasi faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dijelaskan oleh pengaruh ekspor dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama sebesar 96%. Artinya sekitar 94% cadangan devisa dijelaskan oleh variabel Ekspor dan Utang Luar Negeri.

Menurut (Pamungkas et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap cadangan devisa Indonesia.

Menurut (Toti & Widayatsari, 2017) Secara parsial Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa, Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Cadangan Devisa dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Menurut (Kuswanto, 2017) berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan secara simultan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Utang Luar Negeri dan Ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Devisa. Secara parsial inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Devisa. sedangkan Nilai Tukar Rupiah, Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu kegiatan arus modal yang didapatkan dari pihak luar yang bergerak ke bidang dari Penanaman Modal Asing. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mengartikan Penanaman Modal Asing seperti investasi yang dijalankan oleh perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengelola operasi perusahaan di negara tersebut.

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Teori Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) atau yang disebut dengan FDI (Foreign Direct Investment) terjadi ketika sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang ke perusahaan di negara lain. Negara asal perusahaan yang menanam modal itu disebut host country sementara negara tempat investasi yang dituju disebut home country.

Neo Classical Economic theory

Teori ini menjelaskan bahwa masuknya investasi membawa dampak yang positif dan menerima dengan tangan terbuka terhadap masuknya Penanaman Modal Asing, karena Penanaman Modal Asing dianggap sangat bermanfaat bagi home country. Hal ini menunjukkan bahwa modal asing yang dibawa ke penerima modal akan mendorong modal domestik yang kemungkinan digunakan untuk berbagai usaha.

Dependency Theory

Teori ini tidak menerima masuknya Penanaman Modal Asing, dan memandang masuknya investor asing dapat melumpukan investasi domestik serta mengambil alih posisi dan peran investasi domestik dalam perekonomian nasional. Investor asing juga dianggap banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat baik terhadap pelanggaran hak-hak azazi manusia ataupun lingkungan.

The Middle Path Theory

Penganut teori ini menganggap bahwa masuknya Penanaman Modal Asing selain banyak manfaat juga menimbulkan dampak negatif, karenanya negara harus berperan untuk dapat mengurangi dampak negatif melalui berbagai kebijakan hukum yang ditetapkan antara lain melalui penapisan (screening) dalam perizinan dan upaya sungguh - sungguh dalam penegakan hukum. Menurut Ulfa (2017) Utang Luar Negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima

utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia. Selanjutnya menurut Basri (2012), Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri juga dibutuhkan untuk menutupi tiga defisit, yaitu kesenjangan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan.

Rachmadi (2013:13) menyatakan bahwa Utang Luar Negeri Indonesia mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi, terbukti menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus meningkat. Atmadja (2000) menyatakan dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia, salah satunya dapat menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh (inflasi). Utang luar negeri sama halnya seperti modal pembangunan. Utang luar negeri dapat meningkatkan kegiatan investasi agar kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi. Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tercermin pada pertumbuhan PDB.

Teori Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan modal suatu negara yang diperoleh kreditur di luar negeri, seperti diperoleh dari bank swasta di luar negeri, pemerintah luar negeri, serta IMF dan Bank Dunia (World Bank). Sebagai lembaga keuangan internasional (adiyadnya, 2017).

Teori tentang penggunaan utang luar negeri dalam pembiayaan Pembangunan dikembangkan oleh beberapa ekonom yaitu Hollis Chenery, Alan Strout, dan lain-lain pada tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an. Pemikiran mereka diungkapkan oleh Chenery dan Carter dalam bukunya (1996) yaitu dapat dikelompokkan ke dalam empat pemikiran mendasar.

Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai suatu dasar yang signifikan untuk memacu kenaikan investasi serta pertumbuhan ekonomi.

Untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi diperlukan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan perdagangan. Proses perencanaan pembangunan di negara-negara sedang berkembang yang semata-mata hanya mengandalkan upaya proses pembangunannya pada sumber-sumber daya domestic kian terpengaruh oleh pemikiran tersebut. Justru porsi utang luar negeri tidak lagi menjadi faktor pelengkap (complementary factor), tetapi menjadi sumber utama dalam pembiayaan pembangunan (Basri, 1997).

Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau Foreign Reserve Currencies merupakan simpanan pemerintah (assets) dalam bentuk mata uang asing, emas dan surat-surat berharga yang disimpan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang akan digunakan sebagai alat pembayaran transaksi internasional. Menurut Rachbini cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. membiayai defisit pada neraca pembayaran.

Cadangan Devisa merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Dimana cadangan devisa tersebut didefinisikan sebagai sejumlah

valuta asing (valas) yang dicadangkan Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri yang antara lain membiayai impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing.

Cadangan devisa negara yang dikuasai oleh Bank Indonesia dan tercatat pada sisi aktiva neraca Bank Indonesia, yang antara lain berupa emas, uang kertas asing, dan tagihan dalam bentuk giro, deposito berjangka, wesel, surat berharga luar negeri dan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran luar negeri. Tujuan Kepemilikan Cadangan devisa Motif kepemilikan Cadangan devisa bisa dianalogikan dengan motif seseorang atau individu untuk memegang uang yaitu : (Gandhi, D, 2006) Motif transaksi di tujukan untuk mencukupi kebutuhan likuiditas Internasional, membiayai defisit neraca pembayaran, dan memberikan jaminan kepada pihak eksternal (para kreditor dan rating agency) bahwa kewajiban luar negeri senantiasa dapat dibayar tepat waktu (zero default) dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi optimalisasi pendapatan bagi negara.

Motif berjaga-jaga di tujukan terutama dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter dan kebijakan nilai tukar, yaitu memelihara kepercayaan pasar, melakukan intervensi pasar sebagai upaya mengendalikan volatilitas nilai tukar bila diperlukan, meredam market shocks bila terjadi krisis, dan memberikan kepercayaan kepada pelaku pasar domestik bahwa mata uang domestik senantiasa di-back up oleh aset valas. Motif spekulasi ditujukan terutama untuk memperoleh return dari kegiatan investasi cadangan devisa.

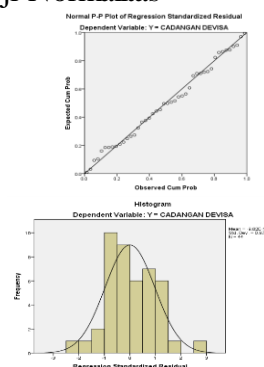
Berdasarkan motif di atas, tujuan suatu negara memiliki cadangan devisa bervariasi tergantung dari berbagai pertimbangan yang diwarnai oleh karakteristik perekonomian pemerintahan negara tersebut.

Sumber Sumber Cadangan Devisa

Menurut (AmirMs, 2004), secara garis besar pengelompokkan sumber cadangan devisa yaitu:

Ekspor Hasil kegiatan ekspor baik barang, baik komoditas maupun non-komoditas ataupun sektor jasa. Pinjaman Luar Negeri Pinjaman dana dari negara asing, Lembaga negeri maupun swasta berskala internasional seperti Inter-Governmental Group on Indonesia (IGGI), World Bank, Asia Development Bank dan lainnya. Hadiah atau grant dan bantuan dari PBB seperti UNDP, UNESCO, dan pemerintahan asing. Laba Penanaman Modal Luar Negeri Laba dari penanaman modal yang berasal dari investasi oleh investor luar negeri, termasuk laba yang ditransfer, dan pengiriman dana dari WNI dari luar Indonesia. Pariwisata Hasil dari kegiatan dari wisatawan dari luar negeri maupun domestic. Semakin banyak wisatawan, semakin meningkat pula devisa yang akan diterima

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 P-Plot dan Histogram

Berdasarkan gambar tersebut data pada penelitian ini berdistribusi normal, terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, Pola distribusi normal yang terlihat pada gambar grafik histogram, pada gambar tersebut terlihat pola terdistribusi normal dengan letak kurva tidak miring baik ke kiri ataupun ke kanan, hal ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Tabel 1. Hasil Kolmogorov -Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	806741.87
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

output tabel Kolmogorov-Smirnov Test diatas, hasil Pengukuran normalitas menggunakan statistik diputuskan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikan > 5% yaitu asymp.sig sebesar 0,982.

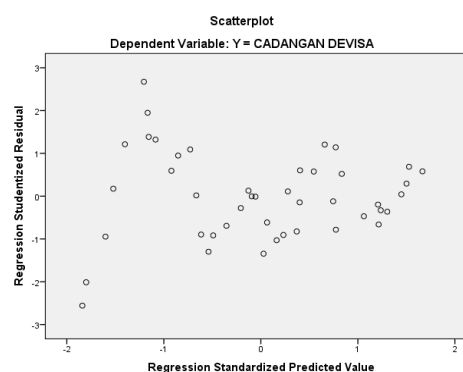
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Collinearity Statistics

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.453	2.208
.453	2.208

Pada tabel tersebut diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut bahwa tidak ada satupun variabel independent yang memiliki VIF diatas 10 ataupun tolerance dibawah 0. Dari hasil uji multikolinearitas di dapatakan bahwa nilai VIF untuk Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri adalah $2.208 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,453 > 0,1$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Scatterplot

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Durbin Watson

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
826184.22484	.346

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi terlihat pada nilai DW sebesar 1,706, jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56356064	2	2817803	41	.00
	229697.3		2114848	.2	0 ^b
	75		.688	82	

Residual	27985795		6825803	
	308431.7	41	73376.3	
	85		85	
	84341859			
Total	538129.1	43		
	60			

a. Dependent Variable: Y = CADANGAN

DEVISA

b. Predictors: (Constant), X2 = UTANG LUAR

NEGERI, X1 = PMA

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil uji - F menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $41,282 > 3,23$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H0 ditolak H2 diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan.

Uji t (Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	8.439	.000
	X1 = PMA	.276	.784
	X2 = UTANG LUAR NEGERI	5.908	.000

a. Dependent Variable: Y = CADANGAN

DEVISA

Hasil uji parsial (uji-t) berdasarkan data di atas yaitu nilai thitung ($0,276$) < ttabel (1.68195) dan nilai signifikansi ($0,784 > 0,05$) artinya secara parsial PMA (X1) tidak berpengaruh terhadap Cadangan devisa (Y), maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak. Nilai thitung ($5,908$) > ttabel (1.68195) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya secara parsial Utang Luar Negeri (X2) berpengaruh positif terhadap Cadangan devisa (Y). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Toti & Widayatsari, 2017), yang menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap Cadangan devisa, Berbeda dengan penelitian (Pamungkas et

al., 2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan hasil pengujian variabel utang luar negeri secara parsial Nilai thitung ($5,908$) > ttabel (1.68195) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri (X2) berpengaruh secara positif terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Silaban et al., 2022), Berbeda dengan penelitian (Pamungkas et al., 2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap Cadangan devisa.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.652	826184.22484	.346

a. Predictors: (Constant), X2 = UTANG LUAR NEGERI, X1 = PMA

b. Dependent Variable: Y = CADANGAN DEVISA

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai R² = $0,652$ atau $65,2\%$, Variabel PMA, dan Utang Luar Negeri dapat menjelaskan Variabel Cadangan Devisa sedangkan sisanya $34,8\%$ di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SIMPULAN

Pada hasil pengujian dan pembahasan Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut: Dari hasil pengujian Variabel PMA diperoleh dengan nilai thitung ($0,276$) < ttabel (1.68195) dan nilai signifikansi ($0,784 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa

H0 diterima H1 ditolak yang berarti secara parsial PMA tidak berpengaruh terhadap Cadangan devisa. Dari hasil pengujian variabel Utang Luar Negeri secara parsial Nilai thitung (5,908) > ttabel (1.68195) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti utang luar negeri berpengaruh secara positif terhadap cadangan devisa. Dari hasil uji – F menunjukkan bahwa bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $41,282 > 3,23$ dengan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa H0 ditolak H2 diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan. Hasil Nilai Koefisien Determinasi bahwa nilai $R^2 = 0,652$ atau 65,2 %, Variabel PMA, dan Utang Luar Negeri dapat menjelaskan Variabel Cadangan Devisa sedangkan sisanya 34,8 % di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, M. S. . (2017). Suku Bunga Kredit Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2015. *Jurnal Riset Akutansi*, 7(1), 68–78.
- AmirMs. (2004). *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. PPM.
- Basri, F. (1997). *Perekonomian Indonesia Keuangan Indonesia Abad XXI Edisi III*. Gelora Aksara.
- Fitria, N., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 451–460. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.162>
- Gandhi, D. V. (2006). Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. In *Seri Kebanksentralan* (Issue 03).
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang Badan Penerbit UNDIP.
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Pamungkas, P. A., Indrawati, L. R., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1999 – 2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 659–674.
- Ratnasari, E. D. A., & Aji, T. S. (2023). Pengaruh Net Ekspor dan Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(2), 119–135. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.50862>
- Silaban, P. S. M. J., Febby, H., Putri, Y., & Sari, Y. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 2000-2021. 11(3), 202–213.
- Toti, P., & Widayatsari, A. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 240–252.